

**PT Global Teleshop Tbk
dan entitas anaknya**

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit
tanggal 31 Maret 2016 dan untuk periode tiga bulan yang
berakhir pada tanggal tersebut



**PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas (Defisiensi Ekuitas) Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6 - 59

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2d, 4, 27	6,936,072,772	1,335,044,495
Piutang usaha	2o, 5, 14	21,946,399,540	15,016,905,378
Piutang lain-lain	2o, 7	254,426,115	239,966,054
Persediaan - neto	2f, 8, 14	20,960,043,508	35,403,493,313
Uang muka	9	9,298,980	1,318,525,440
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	2n, 17a	10,375,148,217	160,329,800
Bagian lancar beban dibayar di muka	2g, 10	14,403,312,357	12,329,128,148
Total Aset Lancar		<u>74,884,701,489</u>	<u>65,803,392,629</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2g, 10	-	1,177,610,494
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp53.507.822. 544 pada 31 Maret 2016 dan Rp51.653.415.991 pada 31 Desember 2015	2h, 2i, 11	9,322,225,642	11,011,229,960
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2n, 17c	8,252,974,622	36,041,653,763
Aset pajak tangguhan	2n, 17d	19,908,133,564	2,297,170,183
Aset tidak lancar lainnya	2o, 13, 29	7,623,505,981	7,613,847,904
Total Aset Tidak Lancar		<u>45,106,839,809</u>	<u>58,141,512,304</u>
TOTAL ASET		<u>119,991,541,298</u>	<u>123,944,904,933</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2o, 14, 29	494.957.211.452	494.957.211.452
Utang usaha			
Pihak-pihak ketiga	2o, 15, 29	99.889.448.666	98.512.053.624
Pihak-pihak berelasi	2e, 6b	58.077.602.510	53.652.330.606
Utang lain-lain	15	3.733.930.576	2.551.680.523
Beban masih harus dibayar	2o, 16, 29,34	12.818.673.200	4.223.176.630
Utang pajak	2n, 17b	32.657.024.268	22.819.245.052
Uang muka pelanggan	2o, 29	6.863.325.480	4.611.449.679
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>708.997.216.152</u>	<u>681.327.147.566</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2j, 18, 34	4.894.762.792	4.894.763.001
TOTAL LIABILITAS		<u>713.891.978.944</u>	<u>686.221.910.567</u>
EKUITAS (DEFISIENSI EKUITAS) - NETO			
EKUITAS (DEFISIENSI EKUITAS)			
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN			
KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham -nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham pada			
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
1.111.112.000 saham pada 31 Maret 2016	19	111.111.200.000	111.111.200.000
dan 31 Desember 2015			
Tambahan modal disetor	2s, 20	111.965.340.160	111.965.340.160
Saldo laba (Defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya	21	2.500.000.000	2.500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(819.476.977.806)	(787.852.619.208)
Total		<u>(593.900.437.646)</u>	<u>(562.276.079.048)</u>
Kepentingan nonpengendali	2b	-	(926.586)
TOTAL EKUITAS			
(DEFISIENSI EKUITAS) - NETO		<u>(593.900.437.646)</u>	<u>(562.277.005.634)</u>
TOTAL LIABILITAS			
DAN EKUITAS			
(DEFISIENSI EKUITAS) - NETO		<u>119.991.541.298</u>	<u>123.944.904.933</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode Tiga bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
		2016	2015
PENDAPATAN NETO	2,22,29	194,432,662,191	774,150,285,638
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,23,29	186,720,572,532	736,186,325,911
LABA BRUTO		7,712,089,659	37,963,959,727
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	2,23,29,31	10,075,399,095	39,303,260,953
Beban umum dan administrasi	2, 24	13,020,975,132	14,404,139,870
Total Beban Usaha		23,096,374,227	53,707,400,823
LABA / (RUGI) USAHA		(15,384,284,568)	(15,743,441,096)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan lainnya	2,26	1,044,770,431	31,131,902,553
Pendapatan bunga		6,052,159	77,800,764
Biaya keuangan	2,27	(11,201,263,044)	(14,001,824,615)
Beban lainnya	2,25	(6,088,706,916)	(581,056,168)
Beban Lain-lain - Neto		(16,239,147,370)	16,626,822,534
LABA / (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(31,623,431,938)	883,381,438
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini		-	(1,615,477,000)
Tangguhan		-	1,799,521,500
Beban Pajak Penghasilan - Neto	2,3,17d	-	184,044,500
LABA / (RUGI) PERIODE BERJALAN		(31,623,431,938)	1,067,425,938

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode Tiga bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
		2016	2015
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK			
Keuntungan aktuarial atas imbalan kerja karyawan		-	1,066,860,445
Beban pajak penghasilan terkait		-	565,492
Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak		-	1,067,425,937
TOTAL LABA / (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(31,623,431,938)	2,134,851,875
LABA / (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(31,624,358,557)	1,066,860,445
Kepentingan nonpengendali		926,546	565,492
Total		(31,623,432,011)	1,067,425,937
LABA / (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(31,623,431,938)	1,012,971,160
Kepentingan nonpengendali		-	54,454,777
TOTAL		(31,623,431,938)	1,067,425,937
LABA / (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2	(28)	1

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk periode Tiga bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk						
Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2015	111.111.200.000	111.965.340.160	1.500.000.000	342.043.577.810	26.827.809	566.646.945.779
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-
Laba komprehensif tahun 2015	-	-	-	(1.128.896.197.018)	(27.754.395)	(1.128.923.951.413)
Saldo 31 Desember 2015	111.111.200.000	111.965.340.160	2.500.000.000	(787.852.619.208)	(926.586)	(562.277.005.634)
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	-	-	-
Laba / (Rugi) komprehensif periode berjalan	-	-	-	(31.624.358.598)	926.586	(31.623.432.012)
Saldo 31 Maret 2016	111.111.200.000	111.965.340.160	2.500.000.000	(819.476.977.806)	-	(593.900.437.646)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	189.755.043.328	879.645.552.290
Penerimaan bunga	6.052.159	77.800.764
Pembayaran kas kepada pemasok	(165.194.174.001)	(830.464.270.748)
Pembayaran bunga	(11.201.263.044)	(14.001.824.615)
Pembayaran kas kepada karyawan	(5.252.199.142)	(25.458.923.379)
Pembayaran pajak penghasilan	-	(391.091.319)
Penerimaan kas dari komisi	-	5.510.905.790
Lainnya	(2.282.009.789)	1.672.848.255
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	5.831.449.511	16.590.997.036
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan aset tetap	-	4.985.259.956
Uang muka pembelian aset tetap	(230.421.234)	(1.643.397.436)
Arus kas bersih yang diperoleh (yang digunakan) aktivitas investasi	(230.421.234)	3.341.862.519
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank	-	2.908.750.000
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	2.908.750.000
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan bank	-	-
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	5.601.028.277	22.841.609.554
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.335.044.495	19.404.244.559
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	6.936.072.772	42.245.854.113

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Global Teleshop Tbk (“entitas induk”) didirikan di Indonesia berdasarkan akta Notaris Haji Yunardi, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 2007 dengan nama PT Pro Empower Perkasa. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W7-07850 HT.01.01-TH.2007 tanggal 13 Juli 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 2007, Tambahan No. 8978.

Anggaran Dasar entitas induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 15 tanggal 4 April 2012 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17789.AH.01.02 tahun 2012 tanggal 9 April 2012, dimana para pemegang saham entitas induk antara lain menyetujui perubahan status entitas induk dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, dan menyetujui perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp100.000,- menjadi sebesar Rp100,- dan para pemegang saham juga menyetujui perubahan nama entitas induk menjadi PT Global Teleshop Tbk pada tanggal 13 Januari 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar entitas induk, ruang lingkup kegiatan utama entitas induk meliputi usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Entitas induk memulai operasi komersialnya pada tahun 2007. Pada tahun 2011, entitas induk menambah bidang usahanya menjadi perdagangan dan distribusi elektronik dan peralatan telekomunikasi dan bagiannya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia mengenai “Ketentuan Impor Telepon Seluler, Komputer Genggam dan Komputer Tablet”, Entitas Induk telah melakukan restrukturisasi kegiatan bisnis efektif tanggal 1 Januari 2013, sebagai berikut:

- PT Persada Centra Digital bergerak dalam bisnis importir
- PT Persada Centra Maxindo dan PT Global Distribution bergerak di bidang distribusi
- Entitas Induk bergerak di bidang ritel.

Kantor entitas induk berkedudukan di Jl.Warung Buncit Raya No. 151 A, Jakarta Selatan. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, Perusahaan mengoperasikan secara keseluruhan 86 dan 248 outlet Global Teleshop (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan entitas induk utama dari entitas induk adalah PT Trikonsel Oke Tbk, yang didirikan di Indonesia.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Guntur Siboro
Komisaris	:	Karnadi Widodo
Komisaris Independen	:	Chan Cheong Meng

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Evy Soenarjo
Direktur	:	Januar Chandra
Direktur	:	Danang Cahyono
Direktur	:	Octaviane N.A. Mussu
Direktur Independen	:	Rusran

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Komite Audit

Ketua : Chan Cheong Meng
 Anggota : Dody Setiabudi
 Anggota : Novica Mulia Kumala

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pegawai tetap masing-masing sejumlah 229 dan 302 (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2012, Entitas Induk memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), yang fungsinya telah diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mulai 1 Januari 2013, untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 111.112.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham atau setara dengan Rp 11.111.200.000. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juli 2012.

c. Entitas Anak

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Domisili Entitas Anak	Jenis Usaha	Mulai Beroperasi Secara Komersial	Persentase Kepemilikan (%)		Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	
				31 Maret 2016	31 Maret 2015	31 Maret 2016	31 Maret 2015
PT Global Distribution ("GD")	Jakarta	Perdagangan	2011	99,995	99,995	5.932	440.288
PT Persada Centra Digital ("PCD")	Surabaya	Perdagangan Perangkat Telekomunikasi	2010	99,975	99,975	12.263	232.287
PT Persada Centra Maxindo ("PCM")	Jakarta	Tidak aktif	2009	99,95	99,95	184	12.085

PT Global Distribution (GD)

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No.16 tanggal 15 Maret 2011, Entitas Induk, PT Global Perkasa Mandiri dan PT Trilinium sepakat mendirikan Perseroan Terbatas bernama "PT Global Distribution". Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU- 15330.AH.01.01 tahun 2011 pada tanggal 25 Maret 2011. Kepemilikan saham Entitas Induk di GD adalah sebesar 19.998 saham dengan jumlah Rp1.999.800.000, setara dengan 99,99%.

Berdasarkan Akta Notaris Martha Tiurma Ida Hutapea, S.H., No. 05 tanggal 12 Agustus 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada Entitas Induk. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-25681.40.22.2014 tanggal 22 Agustus 2014. Kepemilikan saham Entitas Induk di GD sebesar 19.999 saham dengan jumlah Rp1.999.900.000, setara dengan 99,995%.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Persada Centra Digital (PCD)

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 20 saham (dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) PCD dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp900.000.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCD.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCD:

	Tanggal Akuisisi
Total aset	41.718.425.288
Total liabilitas	40.318.229.905
Aset neto	1.400.195.383
Kepentingan nonpengendali	(140.019.538)
Aset neto yang diakuisisi	1.260.175.845
Laba pembelian entitas anak	(360.175.845)
Harga perolehan melalui pembayaran kas	900.000.000

Pada tanggal 30 Desember 2011, Entitas Induk menambah setoran modal di PCD, menjadi 19.995 saham (dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) setara dengan Rp9.997.500.000 dan 99,975%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 11 Maret 2014, Lilik Kristiwati, S.H., PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham di PCD kepada PT Trilinium. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No.AHU-0026150.AH.01.09 Tahun 2014 tanggal 28 Maret 2014. Kepemilikan saham PT Trilinium di PCD sebesar 5 saham dengan jumlah Rp2.500.000, setara dengan 0,025% dan kepemilikan Entitas Induk di PCD sebesar 19.995 saham dengan jumlah Rp9.997.500.000, setara dengan 99,975%.

PT Persada Central Maxindo (PCM)

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 20 saham di PCM (dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp787.500.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCM.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCM:

	Tanggal Akuisisi
Total aset	21.170.948.034
Total liabilitas	20.923.400.535
Aset neto	247.547.499
Kepentingan nonpengendali	(24.754.750)
Aset neto yang diakuisisi	222.792.749

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

<i>Goodwill</i>	564.707.251
Harga perolehan melalui pembayaran kas	787.500.000

PT Persada Centra Maxindo (“PCM”) (lanjutan)

Pada Januari 2012, PCM melakukan restrukturisasi kegiatan usaha dalam rangka menciptakan efisiensi dan sinergi usaha dengan menggabungkan seluruh toko milik PCM ke PCD. Penggabungan ini termasuk pengalihan persediaan barang dan karyawan PCM.

Pada tanggal 25 Oktober 2012, Perusahaan menambah setoran modal di PCM, menjadi 9.995 saham (dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) setara dengan Rp9.995.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 18 tanggal 11 Maret 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada PT Trilinium. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-12990 tahun 2014 tanggal 26 Maret 2014. Kepemilikan saham PT Trilinium di PCM sebesar 5 saham dengan jumlah Rp5.000.000, setara dengan 0,05% dan kepemilikan Entitas Induk di PCM sebesar 9.995 saham dengan jumlah Rp9.995.000.000, setara dengan 99,95%.

Perseroan melakukan penghapusan atas *Goodwill* pada 31 Desember 2015 karena tidak lagi bermanfaat dimasa depan.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 19 April 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya (“Grup”) telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”, yang mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pospos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan dasar biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK 65, 'Laporan keuangan konsolidasian' mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dimasukkan ke dalam laporan konsolidasian Entitas Induk. Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam kondisi penentuan pengendalian sulit untuk dinilai. Dalam prinsip yang baru, Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Entitas Induk.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee*;
- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

Entitas induk menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas Induk. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Entitas Induk dan entitas anak akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan dan diterima diakui secara langsung dalam ekuitas sebagai akun "Selisih atas Transaksi dengan Pihak Nonpengendali".

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Entitas Induk:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan nonpengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Entitas Induk mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Entitas Induk atas aset neto entitas anak/entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan.

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan.

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau Entitas Induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Entitas Induk.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun "Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar" sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Kendaraan	8 tahun
Peralatan kantor	4 tahun
Perlengkapan kantor	4 tahun
Bangunan dan perbaikan prasarana	3 tahun

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset". Perubahan PSAK No. 48 (Revisi 2014) adalah terhadap pengungkapan atas nilai terpulihkan untuk aset nonkeuangan. Perubahan ini menghilangkan pengungkapan tertentu untuk nilai terpulihkan atas Unit Penghasil Kas yang disyaratkan oleh PSAK No. 48 (Revisi 2014) melalui penerbitan PSAK No. 68.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalihan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun (per 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

j. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas.

Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program pensiun Grup berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Grup akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal.

Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Grup mengevaluasi pengakuan pendapatan dengan kriteria tertentu dalam rangka untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup telah menyimpulkan bertindak sebagai agen dalam semua pengaturan pendapatan. Kriteria khusus pengakuan berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban bunga diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Penjualan jasa

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing dan Saldo Translasi

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Entitas Induk, pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

	2016	2015
1 Dollar Amerika Serikat	13.276	13.795

m. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

o. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 50 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan uang muka pelanggan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (iib) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

p. Pengukuran nilai wajar

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Group menerapkan PSAK No. 68 (2014), "Pengukuran Nilai Wajar", dalam PSAK ini, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan ketika tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas saat nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

q. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

r. Laba (rugi) per Saham

Jumlah laba (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

s. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham entitas induk dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

t. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Grup pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila tidak material.

u. Standar Akuntansi Baru

Standar akuntansi revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan".

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

Standar akuntansi revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015, yang tidak relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama".
- ISAK No. 15, "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5, 7 dan 25.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk dan jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian terus disusun atas basis kelangsungan usaha.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana entitas induk bertindak sebagai lessee untuk sewa kendaraan, peralatan dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap neto Grup pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 diungkapkan dalam Catatan 2h dan 11.

Imbalan Paska kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian dan pada saat terjadi. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2f, 8 dan 25.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Kas	140.713.160	156.956.060
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.575.599.527	381.753.323
PT Bank Central Asia Tbk	2.467.773.650	269.483.441
PT Bank CIMB Niaga Tbk	83.876.386	106.771.076
PT Bank Negara Indonesia(Persero) Tbk	86.465.277	169.515.093
PT Bank Mega Tbk	7.563.932	3.697.887
Citibank, N.A., Cabang Indonesia	91.443.127	33.126.177
PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk	40.561.869	63.238.220
PT Bank UOB Indonesia	68.414.809	38.829.318
PT Bank Permata Tbk	236.000	1.222.000
Sub-total	<u>5.421.934.577</u>	<u>1.067.636.535</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.332.315.635	66.874.435
PT Bank Central Asia Tbk	41.109.400	42.914.866
PT Bank UOB Indonesia	-	662.599
Sub-total	<u>1.373.425.035</u>	<u>110.451.900</u>
Total	<u>6.936.072.772</u>	<u>1.335.044.495</u>

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pihak-pihak ketiga		
Rupiah		
PT Electronic City Indonesia	448.381.758	319.236.319
PT Bhinneka Mentaridimensi	214.572.331	152.770.000
PT Dinomarket	213.865.452	152.266.720
CV Bandung Digital Retailindo	147.968.810	105.350.000
CV Mega Digital	144.836.675	103.120.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	22.888.977.301	16.296.365.126
Total pihak-pihak ketiga	24.058.602.327	17.129.108.165
Cadangan penurunan nilai	(2.112.202.787)	(2.112.202.787)
Neto	21.946.399.540	15.016.905.378
Pihak-pihak berelasi	-	-
Total	21.946.399.540	15.016.905.378

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Saldo Awal Tahun	2.112.202.787	1.990.245.286
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(415.644.978)
Penyisihan selama tahun berjalan	-	537.602.479
Saldo Akhir Tahun	2.112.202.787	2.112.202.787

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, analisa umur piutang usaha di atas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Lancar	20,930,983,990	15,500,392,000
Telah Jatuh Tempo		
1 - 30 hari	2,405,860,268	891,993,039
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	721,758,069	736,723,126
Subtotal	24,058,602,327	17,129,108,165
Cadangan penurunan nilai	(2,112,202,787)	(2,112,202,787)
Total piutang usaha - neto	<u>21,946,399,540</u>	<u>15,016,905,378</u>

Seluruh piutang usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, piutang usaha milik grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Catatan 14)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi.

Pihak-pihak berelasi	Sifat dan hubungan	Jenis transaksi
PT Trikonsel Oke Tbk	Entitas Induk Perusahaan	Pembelian dan Penjualan Persediaan
PT Trio Distribusi	Merupakan Entitas Anak dari PT Trikonsel Oke Tbk	Pembelian dan Penjualan Persediaan
PT Oke Shop	Merupakan Entitas Anak dari PT Trikonsel Oke Tbk	Pembelian dan Penjualan Persediaan

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

	<u>31 Maret 2016</u>		<u>31 Desember 2015</u>	
	Total	%*)	Total	%*)
PT Trio Distribusi	-	-	-	-
PT Trikonsel Oke Tbk	-	-	-	-
PT Okeshop	-	-	-	-
Total	-	-	-	-

*) Persentase terhadap total aset

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

b. Utang usaha

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Total/Total	%)	Total/Total	%)
PT Trio Distribusi	9.087.388.785	1,27%	53.652.330.606	7,82%
PT Trikonsel Oke Tbk	3.367.230.036	0,47%	-	-
PT Okeshop	45.622.983.686	6,39%	-	-
Total	58.077.602.507	8,14%	53.652.330.606	7,82%

*) Persentase terhadap total liabilitas

c. Penjualan

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Total	%)	Total	%)
PT Trio Distribusi	-	-	35.647.846.154	1,41%
PT Trikonsel Oke Tbk	286,755,809	0,15%	1.214.469.031	0,05%
PT Okeshop	-	-	541.800.122	0,02%
Total	286,755,809	0,15%	37.404.115.307	1,48%

*) Persentase terhadap total pendapatan

d. Pembelian

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Total	%)	Total	%)
PT Trio Distribusi	13.847.616.737	7,80%	533.848.665.702	23,65%
PT Okeshop	1.233.329.632	0,69%	387.744.067.421	17,18%
PT Trikonsel Oke Tbk	-	-	1.635.678.990	0,07%
Total	15.080.946.369	8,49%	923.228.412.113	40,90%

*) Persentase terhadap total pembelian

e. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp849.245.789 dan Rp3.145.354.772 atau setara dengan 17,08% dan 18,27% dari beban gaji.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pihak-pihak ketiga		
Potongan pembelian (rabat)	1.555.333.764	239.966.054
Lain-lain	199.092.351	
Total pihak-pihak ketiga	1.754.426.115	239.966.054
Cadangan penurunan nilai	(1.500.000.000)	
Neto	254.426.115	239.966.054
Pihak-pihak berelasi		
Total	254.426.115	239.966.054

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Saldo Awal Tahun	-	42,956,630,352
Penyisihan (penghapusan) selama tahun berjalan	-	(42,956,630,352)
Saldo Akhir Tahun	-	-

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang lain-lain pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Telepon selular	15.458.929.000	11.878.559.221
Kartu perdana dan voucher isi ulang	198.465.094	426.803.981
Aksesoris	8.511.304.825	24.399.818.522
Komputer dan notebooks	3.755.018.000	411.985.000
Total persediaan	27.923.716.919	37.117.166.724
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	(6.963.673.411)	(1.713.673.411)
Persediaan - neto	20.960.043.508	35.403.493.313

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo Awal Tahun	1.713.673.411	20.040.467.434
Penyisihan selama tahun berjalan	5.250.000.000	(18.326.794.023)
	<u>6.963.673.411</u>	<u>1.713.673.411</u>

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal - tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 persediaan milik Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan dilindungi oleh asuransi grup yang diperoleh PT Trikonsel Oke Tbk, entitas induk, dari PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko banjir kebakaran dan risiko lainnya (all risks), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.188.447.160.878. Pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan dilindungi oleh asuransi grup yang diperoleh PT Trikonsel Oke Tbk, entitas induk, dari PT Asuransi AXA Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko banjir kebakaran dan risiko lainnya (all risks), dengan nilai pertanggungan sebesar USD74.850.000 (setara dengan Rp931.134.000.000). Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

9. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pembelian persediaan	-	1.317.287.048
Lain-lain	9.298.980	1.238.392
Total	<u>9.298.980</u>	<u>1.318.525.440</u>

Uang muka merupakan uang muka/titipan untuk pembelian telepon selular dan tablets diantaranya merek Apple, Samsung, Lenovo, dan voucher isi ulang Telkomsel.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Beban dibayar di muka terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Sewa outlet	13.635.615.434	12.630.106.617
Service charge	723.906.201	557.289.458
Lain-lain	43.790.722	319.342.567
Subtotal	<u>14.403.312.357</u>	<u>13.506.738.642</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun		
Sewa Outlet	-	(1.177.610.494)
Bagian lancar	<u>14.403.312.357</u>	<u>12.329.128.148</u>

Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan yang pada umumnya berlaku selama 3 tahun. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Catatan	31 Maret 2016				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
Kendaraan	3,184,438,750	-	-	-	3,184,438,750
Peralatan kantor	23,189,906,045	59,250,000	99,394,473	-	23,149,761,572
Perlengkapan kantor	9,961,556,121	2,400,000	109,396,019	-	9,854,560,102
Bangunan dan perbaikan prasarana	26,328,745,035	312,542,726	-	-	26,641,287,761
Total biaya perolehan	62,664,645,951	374,192,726	208,790,492	-	62,830,048,185
Akumulasi Penyusutan					
Kendaraan	2,079,264,999	91,594,063	-	-	2,170,859,062
Peralatan kantor	19,468,768,992	664,854,961	30,544,455	-	20,103,079,498
Perlengkapan kantor	7,950,921,638	356,495,200	24,816,834	-	8,282,600,004
Bangunan dan perbaikan prasarana	22,154,460,362	796,823,617	-	-	22,951,283,979
Total biaya perolehan	51,653,415,991	1,909,767,840	55,361,288	-	53,507,822,543
Nilai buku neto	<u>11,011,229,960</u>				<u>9,322,225,642</u>

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

31 Desember 2015					
Catatan	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
Kendaraan	3.512.893.750	6.045.000	334.500.000		3.184.438.750
Peralatan kantor	26.343.247.878	913.127.010	4.066.468.843		23.189.906.045
Perlengkapan kantor	11.168.114.315	417.065.229	1.623.623.423		9.961.556.121
Bangunan dan perbaikan prasarana	31.957.801.349	2.910.711.990	8.539.768.304		26.328.745.035
Total biaya perolehan	72.982.057.292	4.246.949.229	14.564.360.570	-	62.664.645.951
Akumulasi Penyusutan					
Kendaraan	1.847.809.098	426.299.688	194.843.787		2.079.264.999
Peralat periode berjalan	16.289.794.142	4.779.246.894	1.600.272.044		19.468.768.992
Perlengkapan kantor	6.725.667.463	1.769.610.973	544.356.798		7.950.921.638
Bangunan dan perbaikan prasarana	20.596.729.162	4.276.389.694	2.718.658.494		22.154.460.362
Total biaya penyusutan	45.459.999.865	11.251.547.249	5.058.131.123	-	51.653.415.991
Nilai buku neto	27.522.057.427				11.011.229.960

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2016	2015
Beban penjualan (catatan 24a)	1.909.617.841	3.461.678.146
Beban umum dan administrasi (catatan 24b)	150.000	461.293.678
Total	1.909.767.841	3.922.971.824

Rincian rugi penjualan aset tetap untuk periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2016	2015
Hasil penjualan aset tetap	-	4.985.259.956
Nilai buku aset tetap yang dijual	(13.659.167)	(5.384.080.752)
Total	(13.659.167)	(398.820.796)

Pada tahun 2016 dan 2015, aset tetap pada Grup tidak diasuransikan. Manajemen percaya bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Grup tidak memiliki komitmen pembelian aset tetap.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. GOODWILL

Goodwill diperoleh dari akuisisi PCM pada tahun 2011. entitas induk mengalokasikan goodwill pada unit penghasil kas, yaitu toko-toko dengan nama Global Apple Store (“Bisnis Apple”).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia mengenai “Ketentuan Impor Telepon Selular, Komputer Genggam dan Komputer Tablet”, pada tahun 2013, entitas induk telah melakukan restrukturisasi kegiatan bisnisnya dengan mengalihkan Bisnis Apple tersebut.

Entitas induk melakukan pengujian penurunan setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Ketika menelaah indikasi-indikasi penurunan nilai Perusahaan mempertimbangkan hasil operasi dari unit penghasil kas tersebut. Jumlah yang dapat terpulihkan ditentukan berdasarkan nilai pakai dari proyeksi arus kas lima tahun yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tersebut telah disetujui oleh manajemen.

Asumsi yang digunakan manajemen adalah sebagai berikut:

1. Tingkat bunga diskonto sebesar 12,5%.
2. Tingkat pertumbuhan berkelanjutan sebesar 0%.

Pada tahun 2015, manajemen memutuskan untuk menghapus seluruh saldo *Goodwill* sebesar Rp.564.707.251 karena terdapat rugi penurunan nilai yang perlu di akui untuk *Goodwill*.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, akun ini merupakan saldo jaminan atas sewa toko Perusahaan.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	494.957.211.452	494.957.211.452

Kredit Modal Kerja Revolving I

Pada tanggal 11 Mei 2011, entitas induk menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”), yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 27 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan adendum VII Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 05 Maret 2015. Berdasarkan perjanjian ini entitas induk memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp179.000.000.000, dengan tujuan untuk transaksi jual/beli voucher dari operator telekomunikasi. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp178.957.211.452.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Kredit Modal Kerja Revolving II

Pada tanggal 23 Februari 2011, entitas induk menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 25 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan adendum VIII Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 05 Maret 2015. Berdasarkan perjanjian ini entitas induk memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp 316.000.000.000, untuk transaksi jual/beli telepon selular, perangkat elektronik, produk operator dan barang lainnya yang berkaitan dengan telepon selular, produk multimedia dan aksesorisnya. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp316.000.000.000.

Kedua fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga antara 8,50% sampai 10% dan 11% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, menyetujui perpanjangan fasilitas kredit entitas induk untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 10 Maret 2016.

Pada tanggal 10 Maret 2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, menyetujui perpanjangan fasilitas kredit entitas induk sampai dengan tanggal 10 Juni 2016.

Fasilitas-fasilitas kredit di atas dijamin dengan:

- Piutang dagang pada tanggal perjanjian dengan nilai objek jaminan sebesar maksimal Rp10.000.000.000 (Catatan 5).
- Persediaan barang pada tanggal perjanjian dengan nilai objek jaminan sebesar maksimal Rp534.500.000.000 (Catatan 8).
- Saldo kas atas nama Grup di Mandiri.

Perusahaan dan Entitas Anak harus mendapatkan persetujuan dari Mandiri sebelum melakukan hal-hal tertentu, antara lain:

- Mengubah Anggaran Dasar Perusahaan termasuk didalamnya Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direktur, peningkatan permodalan dan nilai saham dan perubahan nama entitas induk
- Memindahtangankan barang agunan kecuali persediaan dan piutang
- Bertindak sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan entitas induk kepada pihak lain.
- Melunasi utang entitas induk kepada pemilik/pemegang saham.

Selain itu, Entitas Induk juga harus memenuhi syarat-syarat lain sebagai berikut:

- Posisi saldo pinjaman setiap triwulan ter-cover minimal 80% oleh persediaan, piutang dagang, kas dan bank serta uang muka
- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 200%

Pada tanggal 31 Desember 2015, entitas induk tidak dapat memenuhi semua persyaratan rasio keuangan sebagaimana diatur dalam perjanjian tersebut di atas.

Beban bunga atas utang bank jangka pendek untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah Rp10.859.062.703 dan Rp13.309.419.991, disajikan sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pihak-pihak ketiga		
PT Surya Citra Multimedia	82.040.086.090	82.185.710.348
PT Telekomunikasi Seluler	17.839.925.614	8.678.613.078
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	9.436.962	7.647.730.198
Total pihak-pihak ketiga	99.889.448.666	98.512.053.624
Pihak-pihak berelasi (Catatan 6)	58.077.602.510	53.652.330.606
Total utang usaha	157.967.051.176	152.164.384.230

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, analisa umur utang usaha di atas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Lancar	94.433.207.423	62.827.337.227
Telah Jatuh Tempo		
1 - 30 hari	19.068.502.663	18.368.051.719
31 - 60 hari	7.613.840.091	15.849.434.594
61 - 90 hari	1.522.783.029	1.466.846.030
Lebih dari 90 hari	35.328.717.971	53.652.714.660
Total piutang usaha - neto	157.967.051.176	152.164.384.230

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha di atas.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Bunga	1.099.904.914	1.099.904.914
Komoditas	9.327.841.382	599.729.160
Lain-lain (dibawah Rp500 juta)	2.390.926.904	2.523.542.556
Total	12.818.673.200	4.223.176.630

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pajak pertambahan Nilai	10.375.148.217	160.329.800
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	728.799.000	-
Pasal 23	413.856.337	-
Pasal 25	9.132.079.744	-
Total	10.375.148.217	160.329.800

b. Utang pajak

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pajak pertambahan Nilai	29.872.673.954	19.946.565.106
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	126.354.462	177.551.663
Pasal 21	-	37.132.431
Pasal 25/29	2.657.977.112	2.657.977.112
Pasal 26	18.740	18.740
Total	32.657.024.268	22.819.245.052

c. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak entitas induk dengan penghasilan kena pajak entitas induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(31.624.358.558)	(1.113.428.703.624)
Laba sebelum beban pajak entitas anak	1.737.702.905	243.610.005.859
Laba sebelum beban pajak penghasilan entitas induk	(29.886.655.652)	(869.818.697.765)

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Beda temporer:</u>		
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	1.500.000.000	537.602.479
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	5.250.000.000	(1.303.466.772)
Amortisasi nilai wajar deposit	-	-
<u>Beda tetap:</u>		
Penghapusan piutang	-	399.931.509.756
Penghapusan persediaan	-	337.187.376.807
Penghapusan uang muka	-	93.176.164.615
Penghapusan Goodwill	-	564.707.251
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan		
Jamuan dan sumbangan	3.062.000	11.143.142
Lain-lain	402.804.613	245.734.806
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	-	(64.856.351)
Laba (rugi) kena pajak - entitas induk	<u>(22.730.789.040)</u>	<u>(39.532.782.032)</u>
Beban Pajak kini		
Entitas induk	-	-
Entitas anak	-	-
Total beban pajak kini	-	-
Pajak dibayar dimuka Entitas Induk		
Pasal 23	-	11.284.956
Pasal 25	-	17.599.678.747
Total pajak dibayar dimuka	-	17.610.963.703
Utang pajak penghasilan		
Entitas induk	-	17.610.963.703
Total utang pajak penghasilan	-	17.610.963.703

Rugi kena pajak tahun 2015, hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan entitas induk.

Entitas induk telah melaporkan laba kena pajak tahun 2014 seperti yang disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015:

	Maret 2016			
	Saldo awal	Beban Pajak tangguhan	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain	Saldo akhir
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk				
Liabilitas imbalan kerja	754,839,650	4,894,762,749	-	5,649,602,399
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	528,050,697	7,466,200,632	-	7,994,251,329
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	428,418,353	5,250,000,000	-	5,678,418,353
Amortisasi nilai wajar	117,010,124	-	-	117,010,124
Aset pajak tangguhan - entitas induk	1,828,318,824	17,610,963,381	-	19,439,282,205
Aset pajak tangguhan - entitas anak	468,851,359			468,851,359
Total Aset Pajak Tangguhan	2,297,170,183	17,610,963,381	-	19,908,133,564
	Desember 2015			
	Saldo awal	Beban Pajak tangguhan	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain	Saldo akhir
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk				
Liabilitas imbalan kerja	2,014,146,750	(968,502,591)	(290,804,509)	754,839,650
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	8,574,854,342	(8,046,803,645)		528,050,697
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	5,061,406,439	(4,632,988,086)		428,418,353
Amortisasi nilai wajar	117,010,124	-		117,010,124
Aset pajak tangguhan - entitas induk	15,767,417,655	(13,648,294,322)	(290,804,509)	1,828,318,824
Aset pajak tangguhan - entitas anak	3,336,337,317	(2,830,456,458)	(37,029,500)	468,851,359
Total Aset Pajak Tangguhan	19,103,754,972	(16,478,750,780)	(327,834,009)	2,297,170,183

18. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Trikomsel Oke Tbk	996.522.500	89,69%	99.652.250.000
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	114.589.500	10,31%	11.458.950.000
Total	1.111.112.000	100,00%	111.111.200.000

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Penawaran Umum Saham Perdana		
Agió saham	116.667.600.000	116.667.600.000
Biaya transaksi penerbitan saham	(4.702.259.840)	(4.702.259.840)
Neto	111.965.340.160	111.965.340.160

20. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 74 tanggal 23 April 2015, para pemegang saham entitas induk menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2014 untuk ditetapkan sebagai penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000.000.000 serta sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 10 tanggal 7 Mei 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2013 untuk ditetapkan sebagai penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000.000.000 serta sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

21. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(31.623.431.938)	(1.129.879.707.220)
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.111.112.000	1.111.112.000
Laba (rugi) per saham	(28)	(1.017)

22. PENDAPATAN NETO

Pendapatan neto terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Kartu perdana dan voucher isi ulang	129.194.041.848	559.518.987.717
Telepon selular	54.789.702.770	203.596.833.780
Komputer dan notebooks	7.513.329.382	4.606.092.368
Aksesoris	2.200.150.591	5.171.265.316
Suku cadang	-	130.156.866
Service	-	136.731.402
Lain-lain	735.437.600	990.218.189
Total	194.432.662.191	774.150.285.638

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PENDAPATAN NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, penjualan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sejumlah Rp286.755.809 dan Rp16.036.851.963 (Catatan 6c).

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% atas pendapatan neto konsolidasian.

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok penjualan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 terdiri dari:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2016	2015
Persediaan awal tahun	37.117.166.725	539.310.336.829
Pembelian	177.527.122.727	804.109.722.188
Persediaan untuk dijual	214.644.289.451	1.343.420.059.018
Persediaan akhir tahun	(27.923.716.919)	(607.267.914.450)
Beban Pokok Penjualan Barang	186.720.572.532	736.152.144.568
Beban Pokok Penjualan Servis		34.181.343
Total	186.720.572.532	736.186.325.911

Rincian pemasok dengan jumlah kumulatif lebih 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret			
	Jumlah		Persentase terhadap jumlah pendapatan neto konsolidasian	
	2016	2015	2016	2015
PT Telekomunikasi Seluler	45.482.819.002	449.475.515.409	23%	55%
PT Trio Distribusi	13.847.616.737	173.197.627.890	7%	22%
PT Trikomsel Oke Tbk	-	111.232.829.618		14%

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN USAHA

a. Beban penjualan terdiri dari:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2016	2015
Gaji dan imbalan kerja karyawan	894,483,560	13,178,245,190
Sewa dan service charge	5,226,069,773	10,206,181,077
Beban kartu kredit	1,143,687,529	8,055,181,434
Penyusutan (Catatan 11)	1,909,617,841	3,461,678,146
Telekomunikasi, air dan listrik	311,051,368	1,348,264,367
Iklan dan promosi	402,804,613	936,482,171
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	187,684,411	2,117,228,569
Total	10,075,399,095	39,303,260,953

b. Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2016	2015
Penyisihan penurunan nilai persediaan(Catatan 8)	5,250,000,000	5,250,000,000
Penyisihan penurunan piutang (Catatan 5 dan 7)	1,500,000,000	1,500,000,000
Gaji dan imbalan kerja karyawan	4,972,741,583	5,468,354,707
Penyusutan (Catatan 11)	150,000	461,293,678
Jasa konsultan	463,780,189	321,500,000
Sewa	499,608,804	425,771,000
Lain-lain (masing-masing)	334,694,556	977,220,486
Total	13,020,975,132	14,404,139,870

25. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, pendapatan keuangan merupakan pendapatan bunga rekening bank.

Beban keuangan terdiri dari:

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN (lanjutan)

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2016	2015
Beban bunga bank	11.174.687.703	13.960.669.991
Beban administrasi ban	26.575.341	41.154.624
Total	<u>11.201.263.044</u>	<u>14.001.824.615</u>

26. PENDAPATAN LAINNYA

Pada periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, akun ini merupakan biaya yang timbul dari aktivitas di luar usaha utama Perusahaan, yang terdiri dari laba (rugi) selisih kurs, rugi penjualan aset tetap dan lain-lain.

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2016	2015
Pendapatan performa	425.294.106	5.510.905.790
Laba selisih kurs		
Lain-lain	619.476.325	25.620.996.763
Total	<u>1.044.770.431</u>	<u>31.131.902.553</u>

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan bank dan piutang lain-lain.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

RISIKO PASAR (lanjutan)

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent
Aset				
Kas dan bank	103,452	1.373.429.283	8.007	110.451.900
Piutang lain-lain	-	-	-	-
Aset moneter bersih	103,452	1.373.429.283	8.007	110.451.900

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2016.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp13.276 untuk 1 USD. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Maret 2016, aset moneter bersih akan menurun sebesar Rp1.267.128.351

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas di bank dan utang bank jangka pendek.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun	31 Maret 2016				Total
			Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun Ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5	
Aset							
Bunga Tetap							
Kas dan bank	2,5% - 3%	6.936.072.772	-	-	-	-	6.936.072.772
Liabilitas							
Utang bank jangka pendek	11%	494.957.211.452	-	-	-	-	494.957.211.452

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

		31 Desember 2015					
Aset/Assets	Rata-rata Suku Bunga Efektif/Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in the 5 th Year	Total/Total
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Kas dan bank/Cash and banks	2,5% - 3%	1.335.044.495	-	-	-	-	1.335.044.495
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank jangka pendek/short-term bank loans	11%	494.957.211.482	-	-	-	-	494.957.211.482

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

		31 Maret 2016					
		Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai					
Pinjaman yang diberikan dan piutang	Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	1-30 hari	31-60 hari	61-90hari	Lebih dari 90 hari	Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai
Piutang usaha Pihak ketiga	24.058.602.328	20.930.983.990	2.405.860.229	-	-	721.758.069	2.112.202.787
Piutang lain-lain Pihak ketiga	254.426.115	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	24.313.028.402	20.930.983.990	2.405.860.229	-	-	721.758.069	2.112.202.787

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

31 Desember 2015

	Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai						
	Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	1-30 hari	31-60 hari	61-90hari/	Lebih dari 90 hari	Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/
Pinjaman yang diberikan dan piutang							
Piutang usaha							
Pihak ketiga	17.129.108.165	13.424.890.351	891.993.039	-	-	700.021.988	2.112.202.787
Pihak berelasi							
Piutang lain-lain							
Pihak ketiga	239.966.054	121.478.690	-	84.625.562	-	33.861.802	-
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	17.369.074.219	13.546.369.041	891.993.039	84.625.562	-	733.883.790	2.112.202.787

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

	31 Maret 2016				Total
	<1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	
Utang bank jangka pendek *)	494.957.211.452	-	-	-	494.957.211.452
Utang usaha	157.967.051.176	-	-	-	157.967.051.176
Utang lain-lain	3.733.930.576	-	-	-	3.733.930.576
Beban masih harus dibayar	12.818.673.200	-	-	-	12.818.673.200
Total	669.476.866.604	-	-	-	669.476.866.604

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

	31 Desember 2015				Total
	<1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	
Utang bank jangka pendek *)	494.957.211.452	-	-	-	494.957.211.452
Utang usaha	152.164.384.230	-	-	-	152.164.384.230
Utang lain-lain	2.551.680.523	-	-	-	2.551.680.523
Beban masih harus dibayar	4.223.176.630	-	-	-	4.223.176.630
Total	653.896.452.835	-	-	-	653.896.452.835

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Total liabilitas	713.891.978.944	686.221.910.566
Dikurangi kas dan bank	(6.936.072.772)	(1.335.044.495)
Liabilitas bersih	706.955.906.172	684.886.866.071
Total ekuitas (defisiensi ekuitas) <i>Total equity (capital deficiency)</i>	(593.900.437.646)	(562.277.005.634)
Rasio liabilitas terhadap modal	(1,19)	(1,22)

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- c. Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

	31 Maret 2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan		
Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang		
Kas dan bank	6.936.072.772	6.936.072.772
Piutang usaha	21.946.399.540	21.946.399.540
Piutang lain-lain	254.426.115	254.426.115
Aset tidak lancar lain-lain	45.106.839.809	45.106.839.809
Total Aset Keuangan	119.991.541.298	119.991.541.298
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka pendek	494.957.211.452	494.957.211.452
Utang usaha		
Pihak ketiga	99.889.448.666	99.889.448.666
Pihak berelasi	58.077.602.510	58.077.602.510
Utang lain-lain	3.733.930.576	3.733.930.576
Beban masih harus dibayar	12.818.673.200	12.818.673.200
Utang pajak	32.657.024.268	32.657.024.268
Uang muka pelanggan	6.863.325.480	6.863.325.480
Total Liabilitas Keuangan	708.997.216.152	708.997.216.152
31 Desember 2015		
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan		
Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang		
Kas dan bank	1.335.044.495	1.335.044.495
Piutang usaha		
Pihak ketiga-neto	15.016.905.378	15.016.905.378
Piutang lain-lain	239.966.054	239.966.054
Aset tidak lancar lainnya	7.613.847.904	7.613.847.904
Total Aset Keuangan	24.205.763.831	24.205.763.831

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka pendek	494.957.211.452	494.957.211.452
Utang usaha		
Pihak ketiga	98.512.053.624	98.512.053.624
Pihak berelasi	53.652.330.606	53.652.330.606
Utang lain-lain	2.551.680.523	2.551.680.523
Beban masih harus dibayar	4.223.176.630	4.223.176.630
Uang muka pelanggan	4.611.449.679	4.611.449.679
Total Liabilitas Keuangan	658.507.902.514	658.507.902.514

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

Kas dan bank, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, aset tidak lancar lain, utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka penjualan mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

Nilai tercatat utang bank jangka pendek mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.

29. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016			
	Telepon selular	Voucher	Lain-lain	Total
Laporan laba/rugi komprehensif				
Pendapatan neto	62.303.032.152	129.194.041.849	2.935.588.190	194.432.662.191
Laba bruto	4.387.794.740	2.163.594.347	1.160.700.572	7.712.089.659
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(23.096.374.227)
Rugi usaha				(15.384.284.568)
Beban lain-lain - neto				(16.239.147.370)
Laba sebelum pajak penghasilan				(31.623.431.938)
Aset segmen				119.991.541.298
Aset yang tidak dapat dialokasikan				-
Total Aset				119.991.541.298
Liabilitas segmen				713.891.978.944
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				-
Total Liabilitas				713.891.978.944

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015			
	Telepon selular	Voucher	Lain-lain	Total
Laporan laba/rugi komprehensif				
Pendapatan neto	284.092.127.735	489.898.454.636	159.703.266	774.150.285.638
Laba bruto	25.079.312.236	12.759.125.567	125.521.923	37.963.959.727
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(23.156.554.438)
Labai usaha				14.807.405.289
Beban lain-lain - neto				(13.924.023.851)
Laba sebelum pajak penghasilan				883.381.438
Aset segmen				123.944.904.933
Aset yang tidak dapat dialokasikan				-
Total Aset				123.944.904.933
Liabilitas segmen				868.221.910.566
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				-
Total Liabilitas				868.221.910.566

Grup mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Jawa dan Luar Jawa sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016		
	Jawa	Luar Jawa	Total
Laporan laba/rugi komprehensif			
Pendapatan neto	158.259.143.644	36.173.518.547	194.432.662.191
Laba bruto	6.277.282.281	1.434.807.378	7.712.089.659
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(23.096.374.227)
Rugi usaha			(15.384.284.568)
Beban lain-lain neto			(16.239.147.370)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan			(31.623.431.938)
Aset segmen			119.991.541.298
Aset yang tidak dapat dialokasikan			-
Total Aset			119.991.541.298
Liabilitas Segmen			713.891.978.944
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			-
Total Liabilitas			713.891.978.944

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015		
	Jawa	Luar Jawa	Total
Laporan laba/rugi komprehensif			
Pendapatan neto	352.455.710.886	421.694.574.752	774.150.285.638
Laba bruto	15.223.877.293	22.740.082.433	37.963.959.727
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(23.156.554.438)
Laba usaha			14.807.405.289
Beban lain lain - neto			(13.924.023.851)
Laba sebelum beban pajak penghasilan			(883.381.438)
Aset segmen			123.944.904.933
Aset yang tidak dapat dialokasikan			-
Total Aset			123.944.904.933
Liabilitas Segmen			686.221.910.567
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			-
Total Liabilitas			686.221.910.567

30. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dengan asumsi bahwa asetnya akan terealisasi dan kewajibannya akan bisa dibayar dalam kondisi bisnis yang normal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, Grup mengalami rugi komprehensif sebesar Rp31,62 miliar dan defisiensi ekuitas sebesar Rp594 miliar, serta liabilitas lancar melebihi aset lancar sebesar Rp634 miliar. Kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Untuk mengatasi keadaan tersebut, manajemen Grup telah memulai dan akan menerapkan strategi usaha sebagai berikut:

- Melakukan restrukturisasi utang bank
- Meningkatkan penjualan dengan agresivitas yang tinggi dengan fokus kepada peningkatan penjualan online dengan margin laba yang tinggi
- Melakukan langkah-langkah efisiensi di dalam operasional usaha melalui program penurunan biaya strategis
- Menyederhanakan organisasi dan cara kerja
- Menegosiasikan ulang kesepakatan dengan semua principal untuk mencapai kesepakatan yang meringankan entitas induk
- Pemenuhan persediaan tepat waktu.

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Entitas Anak dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

Entitas Induk

Pada tahun 2015 dan 2014, entitas induk melakukan beberapa Perjanjian Kerjasama Penjualan Konsinyasi dengan beberapa pihak ketiga untuk menjual berbagai macam aksesoris secara konsinyasi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu antara 6 (enam) bulan sampai 1 (satu) tahun.

Pada tanggal 6 Februari 2013, entitas induk melakukan perjanjian Distributor Retail dengan PT Indosat Tbk (Indosat), dimana entitas induk ditunjuk menjadi penjual dan distributor produk-produk Indosat. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Februari 2013 sampai dengan tanggal 31 Januari 2015 dan sudah tidak diperpanjang

Entitas Anak

Berdasarkan perjanjian kerjasama dan distribusi produk dengan PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), Telkomsel menunjuk GD untuk menjadi dealer resmi untuk produk Telkomsel. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 2 Mei 2011 sampai dengan tanggal 30 September 2015 dan sudah tidak diperpanjang.

Pada tanggal 10 Oktober 2011, PCD, mengadakan perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd. ("Apple"), dimana PCD ditunjuk sebagai penyedia jasa perbaikan resmi Apple. Berdasarkan perjanjian tersebut, PCD memiliki hak untuk mengadakan layanan jasa perbaikan dan penggantian komponen produk. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Agustus 2017.

Pada tanggal 16 November 2011, PCD mengadakan perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd., dimana PCD ditunjuk sebagai reseller terbatas dan non eksklusif untuk memasarkan dan menjual produk-produk Apple di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 30 Juni 2013 dan telah diperbaharui sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Transaksi non kas yang signifikan :

	31 Maret 2016	31 Maret 2015	
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	-	2.554.485.443	<i>Addition of fixed assets through advance for purchase of fixed assets</i>

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)

Pada tanggal 15 Desember 2015, PT Gapura Artha Semesta mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap entitas induk langsung atas entitas induk dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 15 Desember 2015 di bawah No. 98/PDT.SUS/PKPU/2015/PN.NIAGA.JKT.PST. Permohonan tersebut disetujui dengan salah satu amar keputusannya yaitu memberikan PKPU sementara selama 45 hari. Kemudian PKPU tersebut mengalami beberapa kali perpanjangan waktu, terakhir pada tanggal 15 September 2016, Majelis Hakim telah memberikan perpanjangan selama 10 hari.

Permohonan tersebut telah selesai dengan ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian antara entitas induk langsung atas entitas induk dengan para kreditur, pada tanggal 22 September 2016. Berdasarkan Perjanjian Perdamaian tersebut, para pihak sepakat, antara lain, untuk

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (lanjutan)

memenuhi, menerima dan mematuhi Rencana Perdamaian antara entitas induk langsung atas entitas induk (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 22 September 2016. Rencana Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 28 September 2016.

b. Utang Bank Jangka Pendek

Pada tanggal 6 September 2016, entitas induk menandatangani Surat Penawaran Pemberian Kredit Restrukturisasi Kredit Modal Kerja Revolving I sebesar Rp178.957.211.452 dan Kredit Modal Kerja Revolving II sebesar Rp316.000.000.000 dengan jangka waktu 10 tahun (masa tenggang 3 tahun) dan dengan tujuan untuk pembiayaan modal kerja operasional.

Kedua fasilitas tersebut dikenai tingkat suku bunga 5% pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018 dan 8,5% pada Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2025.

Apabila kinerja keuangan lebih baik daripada yang diproyeksikan, Bank berhak meminta pelunasan dipercepat, dengan ketentuan pelunasan dilakukan untuk mengurangi atau melunasi seluruh hutang pokok mulai dari angsuran terakhir (Inverse Order) dan tidak dikenakan denda

Entitas induk harus mendapatkan persetujuan dari Mandiri sebelum melakukan hal-hal tertentu, antara lain:

- Melakukan perubahan Anggaran Dasar entitas induk termasuk perubahan komposisi dan susunan pemegang saham (non publik), direktur dan/atau komisaris, peningkatan dan penurunan permodalan dan nilai nominal saham
- Memindahtangankan barang agunan
- Mengikat diri sebagai penjamin hutang
- Menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain
- Melunasi hutang perusahaan kepada pemilik/pemegang saham dan perusahaan afiliasi
- Mendapatkan fasilitas kredit baru baik langsung maupun tidak langsung dalam bentuk apapun, melakukan novasi kredit, kecuali fasilitas kredit baru tersebut digunakan untuk melunasi kredit eksisting di Bank Mandiri
- Membentuk Strategic Partnership dengan pihak lain, baik melalui kerjasama operasi maupun bentuk kerjasama lain
- Menjual atau mengalihkan aset tidak bergerak maupun aset perusahaan lainnya dengan nilai lebih besar dari Rp200Juta
- Melakukan pengalihan atau pelepasan hutang PT Global Teleshop Tbk kepada pihak lain termasuk namun tidak terbatas pada pengalihan melalui mekanisme novasi, cessie, atau bentuk pengalihan lainnya
- Melakukan perubahan atas ketentuan dalam perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Surya Citra Multimedia.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (LANJUTAN)

c. Perubahan Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Notaris No. 45 tanggal 17 Juni 2016 Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., susunan dewan komisaris dan direksi entitas induk pada tanggal 17 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		
Komisaris Utama	Evy Soenarjo	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Januar Chandra	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Temi Efendi	<i>Independent Commissioner</i>
Direksi/ Directors		
Direktur Utama	Djoko Harijanto	<i>President Director</i>
Direktur	Octaviane N.A. Mussu	<i>Director</i>
Direktur	Noni Cusila	<i>Director</i>
Direktur	Nelson Parulian Lunggu	<i>Director</i>
Direktur Independen	Hermin Hartono	<i>Independent Director</i>

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0059016 tanggal 20 Juni 2016.

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016:

- Amendemen PSAK No. 4 (2015) - "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri";
- Amandemen PSAK No. 15 (2015) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- Amandemen PSAK No. 16 (2015) - "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
- Amandemen PSAK No. 19 (2015) - "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
- Amandemen PSAK No. 24 (2015) - "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja";
- Amandemen PSAK No. 65 (2015) - "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- Amandemen PSAK No. 66 (2015) - "Pengaturan Bersama: Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama";
- Amandemen PSAK No. 67 (2015) - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain: Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi";
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi";
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi";
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap";
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud";
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis";
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015) - "Pembayaran Berbasis Saham";

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. STANDAR AKUNTANSI BARU (LANJUTAN)

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar";

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK No. 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi".

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- PSAK No. 69 - "Agrikultur".
- Amandemen PSAK No. 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.